

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran akan bisa berjalan lancar, kondusif, interaktif dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar.

Kurikulum dan pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak bisa terpisahkan. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum sejatinya dihadirkan supaya menjadi alat utama agar pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa. Cita-cita luhur tersebut tercantum secara jelas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea empat, yakni: Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”¹

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15

Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum tersebut berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan teknologi.

Hal tersebut guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif dari pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenjang pendidikan termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan. Jadi, pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.² Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Jadi, penekanan pendidikan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Proses pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Sedangkan penilaian yang digunakan berupa penilaian autentik yaitu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen.

² E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa. Korupsi yang merajalela di Indonesia mulai dari kalangan elite sampai ke tingkat masyarakat bawah merupakan eksemplar dari kemerosotan moral yang sedang melanda bangsa ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melihat bahwa selama ini kurikulum terlalu menekankan aspek kognitif sehingga aspek lain menjadi terabaikan. Pemerintah sadar bahwa keadaan tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi harus diubah mulai dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 merupakan jawaban dari kritik dan keinginan berbagai pihak yang selama ini memandang pesimis terhadap kualitas pendidikan Indonesia.

Karakter bangsa menjadi pembicaraan hangat tokoh-tokoh pendidikan pada beberapa tahun belakangan. Selama ini sistem pendidikan Indonesia dianggap terlalu mendewakan kemampuan kognitif dan mengucilkan penanaman karakter bangsa Indonesia (afektif). Pendidikan karakter adalah usaha nyata dari pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali menilik kepada karakter mulia bangsa Indonesia yang selama ini terabaikan dan menerapkannya dalam dunia pendidikan. Model dan bentuk dari pendidikan karakter memang belum sempurna, akan tetapi masih dalam proses pengembangan menuju wujud yang ideal dan praktis.

Dalam observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Al Baab Kecamatan Tinanggea ditemukan karakter anak didik yang belum terbentuk secara baik, masih sering terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan sehingga tidak jarang terjadi perselisihan yang mengakibatkan adu fisik. Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan dan teladan dari guru-guru. Guru-guru terkesan menerapkan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik saja sedangkan aspek afektif kurang ditekankan akibatnya karakter anak didik tidak terbentuk secara baik. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas anak didik banyak yang tidak menghormati temannya bahkan terkadang gurunya sekalipun. Dalam hal kedisiplinan dan kepatuhan peraturan di sekolah banyak yang dilanggar padahal peraturan sudah lama diterapkan demi pembangunan karakter anak didik itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Al Baab Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian berfokus pada implementasi pendidikan karakter yang berbasis kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Al Baab Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?
2. Apa saja karakter yang akan dicapai dalam penanaman karakter kepada siswa?

D. Definisi Operasional

Pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 yang peneliti maksud adalah suatu proses pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman karakter, teladan yang baik dari guru dengan menitikberatkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sehingga siswa terbiasa dengan karakter tersebut dan terbentuk karakter yang kuat pada siswa secara terus-menerus.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Al Baab Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?
- b. Untuk mengetahui karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dikelas?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri, dimana peneliti sendiri adalah calon pendidik, olehnya itu dari penelitian ini akan menjadi masukan dan tambahan ilmu bagi peneliti tentang bagaimana pentingnya pendidikan karakter yang berbasis kurikulum 2013.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer atau pimpinan di sekolah.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan profesionalisme yang mereka miliki.
- 3) Menjadi bahan acuan bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.

